

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
(EXPLICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR ASPEK
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MURID KELAS V SDI MARUALA KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

AJENG

10540913314

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



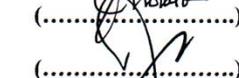
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AJENG**, NIM **10540 9133 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** 
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** 
 2. **Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.** 
 3. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** 
 4. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AJENG**
NIM : 10540 9133 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Aspek
Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid
Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja
Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.

Pembimbing II

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **AJENG**
NIM : 10540 9133 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Aspek
Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid
Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja
Kabupaten Barru**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian



AJENG

10540 9133 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AJENG**
NIM : 10540 9133 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Aspek
Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid
Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja
Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

AJENG
10540 9133 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan "

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan "

(QS. Al Insyirah : 5-6)

~ Siapa yang menanam dia yang menuai ~

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRACT

AJENG. 2018. Influence of Interactive Learning Model (Explicit Instruction) against the Learning Outcomes Talking on the subjects Aspects of Indonesian Student Class V SDI Maruala Tantete Riaja Barru Subdistrict. Essay. Department of Primary School Teacher Education (PGSD) Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Rosmini Madeamin and Aliem Bahri.

This study aims to determine the effect of the use of interactive learning model (explicit instruction) in learning Indonesian on aspects of speaking. The type of this research is experimental research. The population as well as the sample of this study is the entire class V students are 24 people. The research instrument used tests (Pretest and posttest). The collected data were analyzed using descriptive statistical data analysis. Anastrophic results show better learning outcomes than before an interactive learning model (explicit instruction) was applied. The result of inferential statistic analysis using t test formula, it is known that the value of t obtained is 13.93 with frequency db = 24 -1 = 23, at the level of significance 50% obtained t Table = 2.06866. Thus, t Count > t table or null hypothesis (H0) is rejected and alternative hypothesis (H1) is accepted. Thus it can be concluded that the application of interactive learning model (explicit instruction) in learning Indonesian can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, interactive learning model (ExplicitInstruction)

ABSTRAK

AJENG. 2018. *Pengaruh Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tantete Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosmini Madeamin dan pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Intruccion*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah keseluruhan kelas V yaitu 24 orang. Instrumen penelitian menggunakan tes (Pretes dan posstes). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum di terapkan model pembelajaran Interaktif (*explicit intruccion*). Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 13,93 dengan frekuensi $db = 24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,06866$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit intruccion*) dalam pebelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar aspek berbicara siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tantete Riaja Kabupaten Barru*” dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat pada murid kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Hasnaeni dan Nazaruddin juga nenek saya Ibu Sihe serta Paman , Munir yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abd.Rahman Rahim SE.MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. Andi Marliah Bakri M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Dr. Hj.Rosmini Madeamin , M.Pd., Pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Sirajuddin S.Pd.,MM., Kepala sekolah SDI Maruala atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Hj. Subaedah,S.Pd., Guru kelas V SDI Maruala atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDI Maruala yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.

10. Siswa-siswi SDI Maruala khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus Kelas 014.D Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
12. Saudara-saudaraku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	8
2. Hasil Belajar.....	10
3. Keterampilan Berbicara	15
4. Model Pembelajaran Interaktif.....	22

B. Kerangka Berfikir	29
C. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Design Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi Dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penilaian Aspek Berbicara	21
2.2 Rubrik Penilaian.....	22
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Keadaan Sampel.....	36
3.3 Lembar Observasi Guru	38
3.4 Lembar Aktifitas Siswa.....	39
3.5 Standar Kelulusan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	40
3.6 Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	43
4.1 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara (pretest).....	47
4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa (pretest)	48
4.3 Rata – Rata Nilai Pretes.....	49
4.4 Tingkat keterampilan Berbicara (Ptetes).....	50
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	51
4.6 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Postest	52
4.7 Skor Nilai Postest	53
4.8 Perhitungan Rata-Rata Nilai Postest	54
4.9 Tingkat Keterampilan Berbicara Postest.....	56
4.10 Deksripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.	56
4.11 Deksripsi Hasil Analisis Data	57
4.12 Analisis Skor Petest dan Postest.....,,,	60

4.13 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Pretest	63
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar Bagan Kerangka Pikir	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan suatu kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera di realisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus di pikirkan secara bersungguh-sungguh. Terutama pada pendidikan bahasa indonesia di Sekolah Dasar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka dapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswa, bagaimna mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karenanya pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diselenggarakan di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat di perlukan. sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain berupa berbicara. Keterampilan berbicara di pandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran bahasa indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (dalam Dalam Susanto, 2013: 245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut : “pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Guru mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia juga cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, membosankan dan terfokus untuk mencapai keterampilan selain berbicara, metode ceramah lebih banyak dan lebih sering di gunakan dalam pembelajaran Bahasa indonesia dan siswa lebih banyak mendengar dan menulis latihan-latihan yang di berikan oleh guru. Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas V Sdi maruala kecamatan tanete riaja kabupaten barrumasih kurang. Cara penyampaian guru

pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan nyatanya siswa bosan dengan cara tersebut. Selain merasa bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. siswa Kelas V Sdi maruala kecamatan tanete riaja kabupaten barruini nyatanya masih kurang berani dan kurang kemampuan dasar untuk mengutarakan ide-ide, gagasan yang ada di dalam pikirannya karena tidak adanya unsur kebiasaan.

Hasil belajar kemampuan yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. K.Brahim (dalam Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tersebut. Sedangkan menurut susanto (2013 : 5) menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Berdasarkan kenyataan yang di temui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 %. Hal ini di lihat dari hasil observasi sewaktu melakukan kegiatan Magang 3 kepada guru dan murid kelas V di SD Inpres Mariso 1 kecamatan Mariso Kota

Makassar. Dari hasil observasi tersebut dapat di peroleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa di sebabkan beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu : (1) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, (2) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan (3) Aktifitas tukar pendapat dengan siswa masih kurang dan siswa kebanyakan di berikan tugas mmenulis LKS. Sedangkan faktor siswa yaitu : (1) Siswa kurang antusias ketika belajar, (2) sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang di berikan guru, (3) siswa lebih suka bermain, dan (4) tida mempeehatkan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah adalah model pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction). Komara (2014: 42) mengatakan :

“Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang di gunakan oleh guru saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan semer pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran ”

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran

interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar serta terlatih untuk berbicara.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ayuk Susilaning Stiyas dengan judul “Penerapan model Explicit Instuction untuk meningkatkan kualitasa pembelajaran IPA siswa kelas IV A Sdn Lesanpuro 3 Kota Malang tahun ajaran 2011/2012. ” Pada penelitian lain yang di lakukan oleh Afifah Surohmah dengan judul “Penerapan model interaktif untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kalisongo 3 Kecamatan Dau Kabupaten Malang tahun ajaran 2011/2012.” Hasil kedua penelitian di atas, menunjukkan keberhasilan penggunaan model Interaktif (Explicit Intruction).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tantete Riaja Kabupaten Barru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara pada mata Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara pada mata Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoretis:

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar

menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif (*explicit instruction*) terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- d. Sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

Manfaat Praktis:

- a. Guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran Indonesia.
- c. Lembaga pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:115) “dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain”. Hal senada juga diungkapkan oleh Keraf (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:116) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:81):

kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu pengertian makna atau pengertian, sehingga sering kali membingungkan. Defenisi bahasa memiliki sifat atau ciri itu,

antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bersifat arbitrer, (5) bermakna, (6) bersifat konvensional, (7) unik, (8) bersifat universal, (9) produktif, (10) bervariasi, (11) dinamis, (12) sebagai alat interaksi sosial, (13) merupakan identitas penuturnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang bunyi ujaran yang komunikatif yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya dalam rangka bekerjasama.

b. Hakikat Belajar

Menurut Komara (2014: 1) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, Thorndike (Komara 2014: 7), kemudian analisis Syah atas sejumlah pengertian belajar mengambil suatu esensi atau hakikat dari belajar yaitu bahwa,

...belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi : mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akal yang intensitas penggunaannya tentu berbeda dengan peristiwa belajar lainnya Syah (Kurniawan, 2014: 4)

Kemudian Kurniawan mengambil kesimpulan dari berbagai pengertian belajar menurut para ahli bahwa, belajar itu sebagai proses

aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen(Kurniawan,2014: 4)

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.

2. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Dalam Susanto, 2016:5). Sedangkan menurut Ahmadi (1984) (Komara, 2014: 44) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di capai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat di lihat pada nilai setiap mengikuti tes hasil belajar.

Menurut Aunurrahman (2016:37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya

disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Soemosasmito menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. Jadi sebelum mengajar guru harus merencanakan segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto 2016:5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.” Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak

lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1) Pemahaman Konsep

Bloom (dalam Susanto, 2016:6) diartikan sebagai:

kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca,

yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (1993) (dalam Susanto, 2013:9) Mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa.

Indrawati (1993) (dalam Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sardiman (1996) (dalam Susanto, 2016:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek

tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2016:12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.” Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) (dalam Susanto 2016:12) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- 1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik mengenai kemampuan belajarnya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Keterampilan Berbicara

a. Hakekat berbicara

Iskandarwassid (2014: 241) menyatakan “Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.”

Tarigan (2015:16) menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Dengan demikian, berbicara tidak sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu cara dan juga alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan”.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok. Anggota dalam kelompok tersebut selalu terjadi interaksi. Untuk berinteraksi manusia memerlukan alat seperti yang telah disebutkan, yaitu bahasa. Dalam berinteraksi (berkomunikasi) yang menggunakan bahasa tersebut dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis. Untuk berkomunikasi secara lisan dengan efektif diperlukan kemampuan menyimak dan berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar.

Berbicara merupakan perwujudan komunikasi secara lisan (Munir, 2015:10). Komunikasi secara lisan sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan.

Brooks (dalam Tarigan, 2015: 17-18) mengemukakan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus).
- 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima oleh dalil.

Berbicara dapat berlangsung dalam situasi, suasana, lingkungan tertentu dan lingkungan formal, pembicara dituntut secara formal pula. Misalnya berpidato, berdiskusi, ceramah, wawancara (*interview*), dan bercerita. Sebaliknya, dalam situasi dan suasana informal seperti banyak dilaksanakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, pembicara berbicara santai (tidak formal), misalnya dalam tukar-menukar pengalaman, percakapan di jalan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai hakekat berbicara, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

b. Tujuan Berbicara

Tarigan (2015:16) menyatakan “Tujuan utama berbicara dari adalah untuk berkomunikasi.” Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Gorys Keraf (dalam Kundharu dan Slamet 2012:37), menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- 2) Meyakinkan: pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengar.

- 3) Berbuat/bertindak: pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari pendengar dengan harapan agar pendengar terbangkitkan emosinya.
- 4) Memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- 5) Menyenangkan: pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Tarigan (Munir, 2015:12), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan. Tarigan (2015:17) menyatakan “Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to Inform*); (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); dan (3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan(*to persuade*).”

c. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Burhan (dalam Ahmad, 2013) menyatakan ada beberapa aspek yang dinilai pada saat anak berbicara diantaranya sebagai berikut:

1) Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Ketepatan intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik.

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar.

4) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat

mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya.

d. Penilaian Aspek Berbicara

TABEL 2.1 DESKRIPTIF PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan
2	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
		3	a. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat
		2	b. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat
3	Intonasi	1	c. pembicara selalu berhenti
		4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi

			tidak mengganggu pembicaraan
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat
		4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/Ucap
		3	a. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan
4	Pelafalan	2	b. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan
		1	c. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
		4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan	2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI

A = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

4. Model Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu, Mills (dalam Suprijono, 2009: 45). Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang di peroleh dari beberapa sistem.

Menurut Suprijono (2009: 45) menyatakan

“ model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang di gunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas ”.

Model pembelajaran ialah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. menurut Arends (dalam Suprijo, 2009: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi Model adalah “ *each guides us as we design intruction to help student achieve various objectives* “.Melalui

model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengapresiasi ide. model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Konsep Pembelajaran Interaktif

Proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu, Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa

siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (1993) (dalam Komara, 2014: 42) “pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan

keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis”. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget (dalam Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang”. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

M. Uzer Usman (dalam Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: “pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif”. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses

kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

e. Model *Explicit Instruction*

Menurut Archer dan Hughes (2011) (dalam Huda, 2013 : 186) mengemukakan , strategi *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah-demi selangkah. strategi ini biasa di kenal dengan pengajaran langsung.

Explicit Instruction dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok ” Strategi ini juga dapat di gunakan

untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif

explicit instruction menurut (dalam Suprijono,2009: 130) adalah:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- b. mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. membimbing pelatihan.
- d. mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e. memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interakti

1)Kelebihan:

- a) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b) Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.

2)Kekurangan:

Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.

Explicit Intruction memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Huda (2013 : 187-188) mengemukakan :

Kelebihan,

- 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang di terima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus di capai oleh siswa.
- 2) Dapat di terapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat di gunakan untuk menekankan poin –poin penting atau kesulitan – kesulitan yang mungkin di hadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat di ungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif unruk mengajarkan konsep dan keterampilan – keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Kelemahan,

- 1) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada siswa.
- 2) kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- 4) kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas

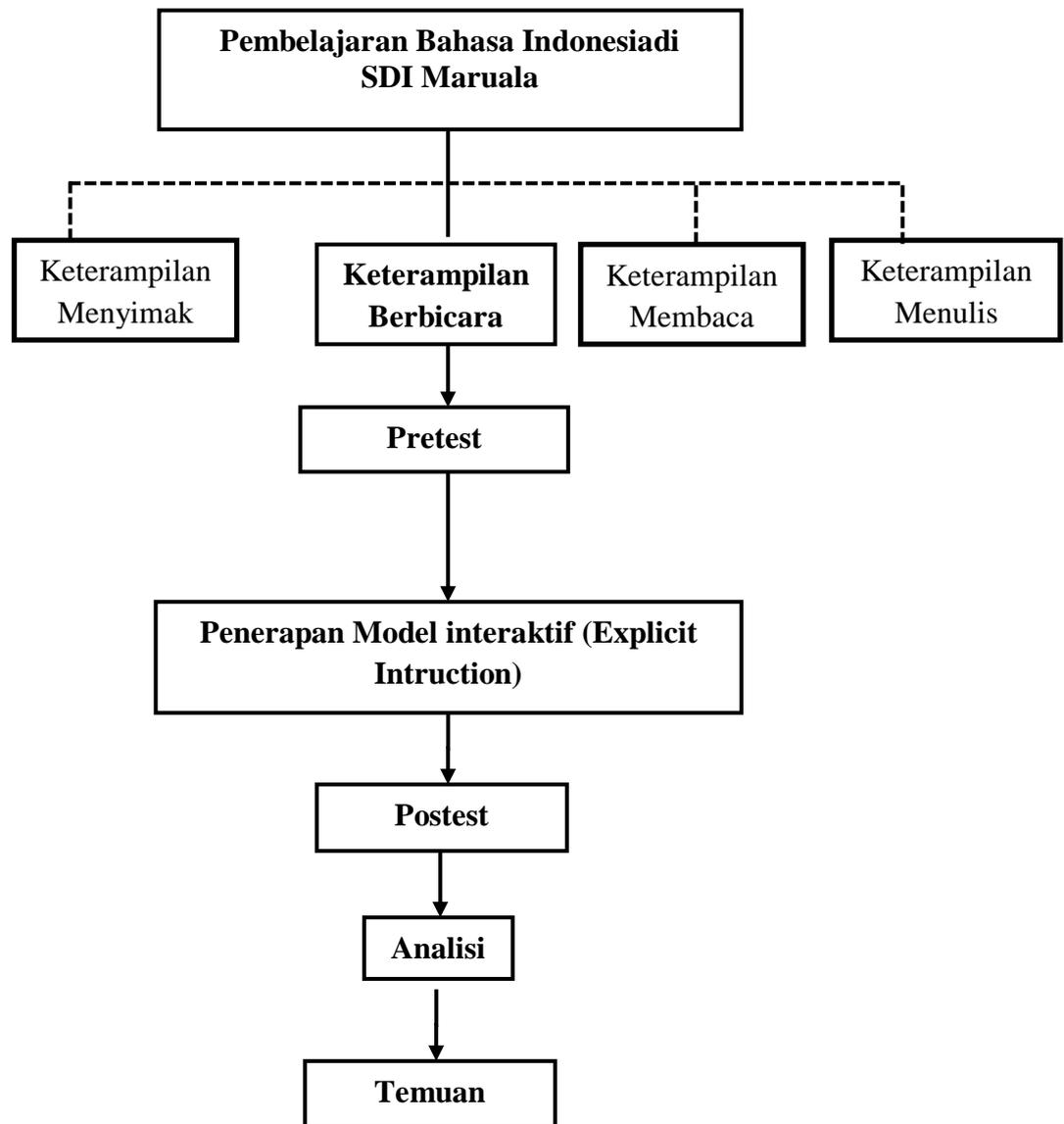
B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi

antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.



Gambar Bagan kerangka pikir pembelajaran model Interaktif (Explicit Intruccion)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara karna jawaban diberikan baru didasarkan apada teori dan

belum menggunakan fakta. Oleh karena ini, hipotesis atau jawaban terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (explicit instruction) terhadap hasil belajar aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDI Maruala Kecamatan tanete riaja kanupaten Barru.

Hi : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (explicit instruction) terhadap hasil belajar aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDI Maruala Kecamatan tanete riaja kanupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “One-Group Pretest-Posttest Design”. Sugiyono (2017:74) mengemukakan bahwa : “Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada anak kelas V. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada anak kelas V sebelum diterapkan model interaktif (*Explicit Intruction*) dan

pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2014:74)

Keterangan :

- O₁ :Pretest, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model Interaktif (*Explicit Intruction*)
- X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)*
- O₂ :Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajariorang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (2016:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2016:54) menyatakan bahwa “sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purpsive* yakni penarikan sampel tergantung dari keinginan peneliti. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas V dengan jumlah 30 siswa. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	13	11	24
Jumlah				24

Sumber : Dokumentasi jumlah murid *kelas V Sdi Maruala Tanete Riaja Kabupaten Barru*

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu model *Interaktif Explicit Instruction*) yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil kemudian siswa saling bertukar informasi dengan teman.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar keterampilan berbicara adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes dan lembar observasi guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Interaktif (Explicit Instruction)*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui model *Interaktif (Explicit Instruction)* dan mengetahui pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Instruction)*.

2. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini terdiri atas lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Interaktif (Explicit Intruction)*

a) Lembar Observasi aktivitas guru

Adapun lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Lembar observasi guru dalam pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				
2	Keterampilan guru dalam pemberian motivasi pelajaran				
3	Kemampuan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran				
4	Kemampuan memberikan penguatan dan percaya diri siswa				
5	Penguasaan bahan pelajaran				
6	Kemampuan guru menghargai pendapat siswa				
7	Kemampuan mengkondisikan kelas				
8	Kemampuan menggunakan waktu secara efektif				
9	Kemampuan guru menutup pelajaran				
Jumlah					

Sumber Data: Pedoman observasi pra penelitian

Keterangan:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

b) Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke	%
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung		
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran		
3.	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting		
4.	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut		
5.	Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut		
6.	Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru		

7.	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer		
8.	Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas		
9.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya		
10.	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Pada Setiap Indikator Pada Kemampuan

Berbicara

No	Jenis Penilaian	Indikator	Skor
1.	Lafal	Lafal sangat jelas dan tidak dipengaruhi dialek	20
		Lafal jelas dan tidak dipengaruhi dialek	15
		Lafal kurang jelas dan dipengaruhi dialek	10
		Lafal sangat kurang jelas dan dipengaruhi dialek	5
2.	Intonasi	Penempatan tekanan, nada dan durasi sangat sesuai	20
		Penempatan tekanan, nada dan durasi sesuai	15
		Penempatan tekanan, nada dan durasi kurang sesuai	10

		Penempatan tekanan, nada dan durasi tidak sesuai	5
3.	Volume suara	Volume suara sangat baik	20
		Volume suara baik	15
		Volume suara kurang baik	10
		Volume suara tidak baik	5
4.	Kelancaran	Lancar dalam berbicara	20
		Kurang dalam berbicara	15
		Sering ragu-ragu dalam berbicara	10
		Tidak lancar dalam berbicara	5
5.	Keberanian	Sangat berani	20
		Berani	15
		Kurang berani	10
		Tidak berani	5

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan.

membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian (Arikunto,2013:349).Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu :

Tabel 3.6 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji $-t$). Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan pretest dan posttest
X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan mode Pembelajaran Interaktif (*explicit Intruction*) berpengaruh hasil belajar siswa *kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.*

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model *pembelajaran Interaktif (Explicit Intruction)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa *kelas VSDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..*

- e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa *kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh model *Interaktif (Explicit Intruction)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian para eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)*.

a. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barrusebelum menggunakan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*.

Tabel 4.1 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Aspek	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Berbicara	(A)	(B)	(C)	(D)
Pelafalan	2	8	10	4
Intonasi	1	9	12	2
Volume suara	2	10	12	2
Kelancaran	0	8	12	4
Keberanian	1	10	8	5

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu pada aspek Pelafalan 2 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 10 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 1 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 5 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Interaktif (Expilcit Intruction)* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

b. Hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI Maruala sebelum diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Dari hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan Model *Interaktif (Expilcit Intruction)* maka data Perolehan skor tes hasil belajar Keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Maruala akan disajikan sebagai berikut

tabel 4.2 skor nilai pretes

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1.	Muh Hamka	10	15	20	10	10	65
2	Alif Nabel	20	10	10	10	10	60
3	Muh Iqbal	20	10	15	15	10	70
4	Muh Rasya	20	10	10	10	10	60
5	Asrul Asriadi	10	15	20	10	10	65
6	Alfatir Firmansyah	20	15	20	10	10	75
7	Muh Dani Dermawan	20	10	10	10	20	70
8	Muh Adytia	10	15	10	10	10	55
9	Muh Dani Muhasyim	20	10	10	10	10	60
10	Adam Kahar	10	10	10	10	10	50
11	Hikmah Ramadhani	10	15	10	10	10	55
12	Hengki Kurniawan	10	15	10	10	10	55

13	Muh Rizky Saputra	10	10	10	10	10	50
14	Utra Saputra	20	10	10	10	10	60
15	Alifah Satul Izzah	20	10	15	10	10	65
16	Aisyah	20	10	10	10	10	60
17	A Ayunahati Atfas	20	15	20	10	10	75
18	Inda Rahma Utami	20	10	15	10	10	65
19	Tasya Febriyanti	10	15	10	10	10	55
20	Nuramelia Agusman	10	10	10	10	10	50
21	Emi Mastura	10	15	10	10	10	55
22	Ayatul Husna	20	10	15	10	10	65
23	Aulia Hardiyanti	10	10	10	10	10	50
24	Putri Asmarani	10	10	10	10	5	45

Berdasarkan lampiran hasil pretest untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SDI Maruala dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
45	1	45
50	4	200
55	5	275
60	5	300
65	5	325

70	2	140
75	2	150
Jumlah	24	1435

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1435$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.435}{24} \\ &= 59,8\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDI Maruala sebelum penerapan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu 59,8. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Sangat Rendah	0	0
45-55	Rendah	10	41,67
60-75	Sedang	14	58,33

76-80	Tinggi	0	0
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0 %, rendah 41,67 %, sedang 58,33%, 0 %, dan sangat tinggi berada pada persentase 0 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* tergolong rendah.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	62,5
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	37,5

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75$ %), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Maruala belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $37,5\% \leq 75\%$.

c. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan berbicara yang datanya diperoleh setelah diterapkannya model *Interaktif (Explicit Intruction)*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4.5

Data Perolehan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Maruala setelah penerapan model *Interaktif (Explicit Intruction)* Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran *Interaktif (Explicit Intruction)*.

Tabel 4.6 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa setelah diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Pelafalan	7	10	5	2
Volume Suara	8	10	6	0
Intonasi	6	12	6	0
Kelancaran	3	12	9	0
Keberanian	10	8	6	0

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu pada aspek Pelafalan 7 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 8 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 6

siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 6 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 6 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 3 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 9 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 10 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 6 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruccion)* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik.

d. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI Maruala setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruccion)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan berbicara murid kelas V SDI Maruala setelah penerapan model *Interaktif (Explicit Intruccion)* akan disajikan sebagai berikut :

tabel 4.7 skor nilai post-test

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1.	Muh Hamka	20	15	20	10	10	75
2	Alif Nabel	20	20	15	15	10	80
3	Muh Iqbal	20	20	15	10	15	85
4	Muh Rasya	20	20	15	15	10	80

5	Asrul Asriadi	20	15	20	10	10	75
6	Alfatir Firmansyah	20	20	20	20	15	95
7	Muh Dani Dermawan	20	20	15	15	10	80
8	Muh Adytia	10	15	15	15	15	70
9	Muh Dani Muhasyim	20	10	10	10	15	65
10	Adam Kahar	10	10	15	15	15	65
11	Hikmah Ramadhani	10	15	10	20	20	75
12	Hengki Kurniawan	20	10	15	20	10	75
13	Muh Rizky Saputra	10	10	20	20	20	80
14	Utra Saputra	20	10	10	20	20	80
15	Alifah Satul Izzah	20	20	15	20	20	85
16	Aisyah	10	10	20	20	20	80
17	A Ayunahati Atfas	20	25	20	20	20	100
18	Inda Rahma Utami	20	20	20	10	20	90
19	Tasya Febriyanti	10	15	20	20	20	85
20	Nuramelia Agusman	10	10	20	20	15	75
21	Emi Mastura	10	20	15	15	20	80
22	Ayatul Husna	20	15	15	20	10	80
23	Aulia Hardiyanti	20	20	10	15	15	80
24	Putri Asmarani	10	10	20	20	15	75

Berdasarkan lampiran hasil posttest untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas V SDI Maruala sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
65	2	130

70	1	70
75	6	450
80	9	720
85	3	340
90	1	90
95	1	95
100	1	100
Jumlah	24	1995

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1995$

Dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1995}{24} \\ &= 83,12\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDI Maruala setelah penerapan model *Interaktif Explicit Intruction*) yaitu 83,12 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada

pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Sangat Rendah	-	-
45-55	Rendah	-	-
60-75	Sedang	9	37,5
76-80	Tinggi	9	37,5
85-100	Sangat Tinggi	6	25
Jumlah		24	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 25%, tinggi 37,5%, Sedang 37,5%, rendah 0 %, dan sangat rendah berada pada persentase 0 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model tergolong tinggi.

Tabel 4.10 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	8,4
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	91,6

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas V SDI Maruala telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $91,6\% \geq 75\%$

e. Deskripsi Aktivitas Belajar selama menggunakan model pembelajaran Interaktif (Explicit Intruccion) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Interaktif (Explicit Intruccion)* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa
HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID**

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan						Rata- rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		24	24	24	23		23,75	98,95	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran	PRETEST	20	21	23	24	POSTTEST	22,5	93,75	Aktif

3	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	10	15	17	20	15,5	65,58	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut	15	20	24	23	20,5	85,41	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut	9	4	0	1	3,5	14,58	Tidak Aktif
6	Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru	24	24	24	23	23,75	98,95	Aktif
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	15	19	20	23	19,25	80,20	Aktif
8	Siswa menyampaikan	12	16	20	23	17,75	73,95	Aktif

	informasi yang didapat didepan kelas							
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya	15	17	18	20	17,5	72,91	Aktif
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	18	20	21	23	20,5	85,41	Aktif
						Rata-rata	18,45	77

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa :

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 98,95 %
2. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 93,75 %
3. Persentase siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang penting 65,58%
4. Persentase siswa yang diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut 85,41%
5. Persentase siswa yang tidak aktif mengomentari wacana tersebut 14,58%
6. Persentase siswa yang membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru 98,95 %

7. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 80,20 %
8. Persentase siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas 73,95%
9. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 72,91%
10. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu 77%

Sesuai dengan aktivitas kriteria siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Interaktif (Explicit Intruction)* telah mencapai kriteria aktif.

f. Pengaruh Penerapan Model *Interaktif (Explicit Intruction)* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Maruala

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Intruction)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.12 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	65	75	10	100
2	60	80	20	400
3	70	85	15	225
4	60	80	20	400
5	65	75	10	100
6	75	95	20	400
7	70	80	10	100
8	55	70	15	225
9	60	65	5	25
10	50	65	15	225
11	55	75	20	400
12	55	75	20	400
13	50	80	30	900
14	60	80	20	400
15	65	85	20	400
16	60	80	20	400
17	75	100	25	625

18	65	90	25	625
19	55	85	30	900
20	50	75	25	625
21	55	80	25	625
22	65	80	15	225
23	50	80	30	900
24	45	75	30	900
JML		2	475	10.525

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{475}{24} \\
 &= 19,79
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 10.525 - \frac{(475^2)}{24} \\
 &= 10.525 - \frac{225.625}{24} \\
 &= 10.525 - 9.401 \\
 &= 1.124
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,79}{\sqrt{\frac{1.124}{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{19,79}{\sqrt{\frac{1.124}{552}}}$$

$$t = \frac{19,79}{\sqrt{2,036}}$$

$$t = \frac{19,79}{1,42}$$

$$t = 13,93$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 24-1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06866$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 13,93$ $t_{tabel} = 2,06866$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,93 > 2,06866$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Interaktif (Explicit Intruction)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara sebelum penerapan model Interaktif (Explicit Intruction).

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barrusebelum menggunakan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)*.

Tabel 4.13 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)*

Aspek Keterampilan	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Berbicara	2	8	10	4
Pelafalan	1	9	12	2
Volume Suara	2	10	12	2
Intonasi	0	8	12	4
Kelancaran	1	10	8	5

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu pada aspek Pelafalan 2 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 10 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 1

siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 5 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Interaktif (Explicit Instruction)* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

2. Penerapan model Interaktif (Explicit Instruction) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara kelas V SDI Maruala ialah :

- Persiapan, sebelum pembelajaran dimulai guru membacakan salah satu cerita rakyat dan siswa mempersiapkan diri untuk menceritakan kembali cerita yang telah di ceritakan oleh guru dengan bahasa sendiri.
- Bagi siswa yang kurang mengerti di persilahkan untuk mengajukan tangan dan bertanya sesuai dengan cerita yang telah di dengar.
- Pertanyaan siswa diarahkan untuk terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa..
- Setelah siswa mendengar penjelasan dari guru. Guru memberikan soal dalam bentuk essai untuk menegtahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- Pada akhir kegiatan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari cerita rakyat berdasarkan cerita di daerah masing-masing. Untuk mereka cari tahu watak tokoh dan pesan moral yang terkandung dlam cerita tersebut lalu di ceritakan masing-masing di depan kelas. Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba

merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar..

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruccion*) terhadap hasil belajar aspek berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Pretest dan posttes bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruccion)* yaitu pada aspek Pelafalan 2 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 10 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek Intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 1 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 5 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Interaktif (Expilcit Intruccion)* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

Selanjutnya hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Interaktif (Explicit Intuction)*. Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* yaitu pada aspek Pelafalan 7 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 8 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 6 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 6 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 6 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 3 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 9 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 10 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 6 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D.

Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Interaktif (Explicit Intruction)* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,8 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 0%, rendah 41,67 %, sedang 58,33 %, tinggi 0 %, dan angka sangat tinggi 0 %. melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Interaktif (Explicit Intruction)* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,12 jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Interaktif (Explicit Intuction)* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Interaktif (Explicit Intuction)*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi 25 %, tinggi 37,5%, Sedang 37,5 %, rendah 0 % dan sangat rendah 0 %. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,93. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Intuction)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Intuction)* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan

kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkan model *Interaktif (Explicit Intuction)* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Intuction)* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Interaktif (*Explicit Intruction*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicaraseiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelasV SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttesttelah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Dengan demikian,terdapat pengaruh penerapan model *Interaktif (Explicit Intruction)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelasV SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Interaktif (Expilicite Intruction)* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelasV SDI Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDI Marula yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Interaktif (Explicit Intruction)* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Interaktif (Explicit Intruction)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir . 2008 .*Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Pers
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Sunendar dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Komara,Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Kurniawan , Deni . 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prektik, dan Penilaian)* . Bandung : Alfabeta
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saddhono, Kundharu. Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratktnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* .Surabaya : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar &Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makasssar. 2017. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest
- Lampiran V : Daftar Hadir Siswa

LAMPIRAN 1

Lampiran II

PRETEST

1. Ceritakanlah kembali cerita Rakyat “ Danau Toba “ yang telah kamu dengarkan tadi dengan bahasamu sendiri !

Instrumen Rubrik Penilaian Pada Setiap Indikator Pada Kemampuan Berbicara

No	Jenis Penilaian	Indikator	Skor
1.	Lafal	Lafal sangat jelas dan tidak dipengaruhi dialek	20
		Lafal jelas dan tidak dipengaruhi dialek	15
		Lafal kurang jelas dan dipengaruhi dialek	10
		Lafal sangat kurang jelas dan dipengaruhi dialek	5
2.	Intonasi	Penempatan tekanan, nada dan durasi sangat sesuai	20
		Penempatan tekanan, nada dan durasi sesuai	15
		Penempatan tekanan, nada dan durasi kurang sesuai	10
		Penempatan tekanan, nada dan durasi tidak sesuai	5
3.	Ekspresi	Ekspresi sangat sesuai dengan percakapan	20
		Ekspresi sesuai dengan percakapan	15
		Ekspresi kurang sesuai dengan percakapan	10
		Ekspresi tidak sesuai dengan percakapan	5
4.	Kelancaran	Lancar dalam berbicara	20
		Kurang dalam berbicara	15
		Sering ragu-ragu dalam berbicara	10
		Tidak lancar dalam berbicara	5
5.	Sikap penghayatan	Sikap penghayatan sangat baik	20
		Sikap penghayatan baik	15
		Sikap penghayatan kurang baik	10
		Sikap penghayatan tidak baik	5

Skor Nilai Pretes

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1.	Muh Hamka	10	15	20	10	10	65
2	Alif Nabel	20	10	10	10	10	60
3	Muh Iqbal	20	10	15	15	10	70
4	Muh Rasya	20	10	10	10	10	60
5	Asrul Asriadi	10	15	20	10	10	65
6	Alfatir Firmansyah	20	15	20	10	10	75
7	Muh Dani Dermawan	20	10	10	10	20	70
8	Muh Adytia	10	15	10	10	10	55
9	Muh Dani Muhasyim	20	10	10	10	10	60
10	Adam Kahar	10	10	10	10	10	50
11	Hikmah Ramadhani	10	15	10	10	10	55
12	Hengki Kurniawan	10	15	10	10	10	55
13	Muh Rizky Saputra	10	10	10	10	10	50
14	Utra Saputra	20	10	10	10	10	60
15	Alifah Satul Izzah	20	10	15	10	10	65
16	Aisyah	20	10	10	10	10	60
17	A Ayunahati Atfas	20	15	20	10	10	75
18	Inda Rahma Utami	20	10	15	10	10	65
19	Tasya Febriyanti	10	15	10	10	10	55
20	Nuramelia Agusman	10	10	10	10	10	50

21	Emi Mastura	10	15	10	10	10	55
22	Ayatul Husna	20	10	15	10	10	65
23	Aulia Hardiyanti	10	10	10	10	10	50
24	Putri Asmarani	10	10	10	10	5	45

POSTEST

1. Ceritakanlah kembali cerita Rakyat “ Puteri Gisela “ yang telah kamu dengarkan tadi dengan bahasamu sendiri !

skor nilai post-test

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1.	Muh Hamka	20	15	20	10	10	75
2	Alif Nabel	20	20	15	15	10	80
3	Muh Iqbal	20	20	15	10	15	85
4	Muh Rasya	20	20	15	15	10	80
5	Asrul Asriadi	20	15	20	10	10	75
6	Alfatir Firmansyah	20	20	20	20	15	95
7	Muh Dani Dermawan	20	20	15	15	10	80
8	Muh Adytia	10	15	15	15	15	70
9	Muh Dani Muhasyim	20	10	10	10	15	65
10	Adam Kahar	10	10	15	15	15	65
11	Hikmah Ramadhani	10	15	10	20	20	75
12	Hengki Kurniawan	20	10	15	20	10	75
13	Muh Rizky Saputra	10	10	20	20	20	80
14	Utra Saputra	20	10	10	20	20	80
15	Alifah Satul Izzah	20	20	15	20	20	85
16	Aisyah	10	10	20	20	20	80
17	A Ayunahati Atfas	20	25	20	20	20	100
18	Inda Rahma Utami	20	20	20	10	20	90
19	Tasya Febriyanti	10	15	20	20	20	85
20	Nuramelia Agusman	10	10	20	20	15	75
21	Emi Mastura	10	20	15	15	20	80
22	Ayatul Husna	20	15	15	20	10	80
23	Aulia Hardiyanti	20	20	10	15	15	80
24	Putri Asmarani	10	10	20	20	15	75

Lampiran B

- Lampiran VI : Skor Nilai Pretest
- Lampiran VII : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Pretest
- Lampiran VIII : Penilaian Keterampilan Berbicara
Pretest
- Lampiran IX : Skor Nilai Posttest
- Lampiran X : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Posttest
- Lampiran XI : Penilaian Keterampilan Berbicara
Posttest
- Lampiran XII : Deskriptor Penilaian Keterampilan
Berbicara

Lampiran VI**SKOR NILAI PRETEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Muh Hamka	65
2	Alif Nabel	60
3	Muh Iqbal	70
4	Muh Rasya	60
5	Asrul Asriadi	65
6	Alfatir Firmansyah	75
7	Muh Dani Dermawan	70
8	Muh Adytia	55
9	Muh Dani Muhasyim	60
10	Adam Kahar	50
11	Hikmah Ramadhani	55
12	Hengki Kurniawan	55
13	Muh Rizky Saputra	50
14	Utra Saputra	60
15	Alifah Satul Izzah	65
16	Aisyah	60
17	A Ayunahati Atfas	75
18	Inda Rahma Utami	65
19	Tasya Febriyanti	55
20	Nuramelia Agusman	50
21	Emi Mastura	55
22	Ayatul Husna	65
23	Aulia Hardiyanti	50
24	Putri Asmarani	45

Lampiran VII**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
PRETEST**

X	F	F.X
45	1	45
50	4	200
55	5	275
60	5	300
65	5	325
70	2	140
75	2	150
Jumlah	24	1435

Lampiran VIII

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

PRETEST

Nama Sekolah : Sd Inpres Maruala

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pengucapan	Intonasi	Pilihan Kata	Keberanian				
1	Muh Hamka	4	2	3	3	2	14	70	
2	Alif Nabil	3	2	2	2	3	12	60	
3	Muh Iqbal	3	3	2	2	4	14	60	
4	Muh. Rasya	1	2	2	2	3	10	50	
5	Asrul Asriadi	1	2	3	3	2	11	60	
6	Alfatir Firmansyah	4	3	2	2	2	13	50	
7	Muh Dani Dermawan	4	3	3	1	2	13	60	
8	Muh.Adytia	3	4	3	2	2	14	60	
9	Muh. Dani Muhasyim	2	3	2	3	3	13	55	
10	Adam Kahar	2	2	2	2	2	10	60	
11	Utra Saputra	4	3	2	2	3	14	70	
12	Hengki Kurniawan	2	2	1	2	3	10	60	
13	Muh Rizky Saputra	1	3	2	2	2	10	60	
14	Hikmah Ramadhani	4	3	3	2	3	15	65	
15	Alifah Satul Izza	4	2	2	2	2	12	60	
16	Aisyah	3	2	2	3	2	12	60	

17	A. Ayunahati Atpas	4	3	3	3	3	16	70	
18	Inda Rahma Utami	4	3	2	2	1	12	70	
19	Tasya Pebrianti	2	3	4	2	2	13	65	
20	Nuramelia Agusman	3	1	3	2	2	11	60	
21	Emi Mastura	2	3	2	2	2	10	75	
22	Ayatul Husna	1	2	3	2	2	10	50	
23	Aulia Hardiyanti	2	2	2	2	2	10	50	
24	Putri Asmarani	4	3	2	2	2	12	70	

Lampiran IX**SKOR NILAI POSTEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Muh Hamka	75
2	Alif Nabel	80
3	Muh Iqbal	85
4	Muh Rasya	80
5	Asrul Asriadi	75
6	Alfatir Firmansyah	95
7	Muh Dani Dermawan	80
8	Muh Adytia	70
9	Muh Dani Muhasyim	65
10	Adam Kahar	65
11	Hikmah Ramadhani	75
12	Hengki Kurniawan	75
13	Muh Rizky Saputra	80
14	Utra Saputra	80
15	Alifah Satul Izzah	85
16	Aisyah	80
17	A Ayunahati Atfas	100
18	Inda Rahma Utami	90
19	Tasya Febriyanti	85
20	Nuramelia Agusman	75
21	Emi Mastura	80
22	Ayatul Husna	80
23	Aulia Hardiyanti	80
24	Putri Asmarani	75

Lampiran X**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
POSTEST**

X	F	F.X
65	2	130
70	1	70
75	6	450
80	9	720
85	3	340
90	1	90
95	1	95
100	1	100
Jumlah	24	1995

Lampiran XI**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA****POSTEST**

Nama Sekolah : Sd Inpres Maruala

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pengucapan Percakapan	n	Intonasi	Pilihan Kata	Keberanian			
1	Muh Hamka	4	3	3	3	3	16	80	
2	Alif Nabil	3	3	2	3	3	14	70	
3	Muh Iqbal	3	3	2	2	4	14	70	
4	Muh.Rasyia	3	2	2	3	3	12	60	
5	Asrul Asriadi	1	2	3	3	3	13	70	
6	Alfatir Firmansyah	4	3	3	2	3	15	70	
7	Muh Dani Dermawan	4	4	3	2	2	17	80	
8	Muh.Adytia	3	4	3	2	2	14	70	
9	Muh.Dani Muhasyim	2	3	2	3	3	13	65	
10	Adam Kahar	2	2	3	3	3	13	70	
11	Utra Saputra	4	3	2	2	3	14	70	
12	Hengki Kurniawan	2	2	4	2	3	14	70	
13	Muh Rizky Saputra	2	3	2	2	2	15	80	
14	Hikmah Ramaadhani	4	3	3	2	3	15	75	
15	Alifah Zatil izzah	4	2	4	2	4	16	80	

16	Aisyah	3	3	3	3	4	17	85	
17	A. Ayunahati Atpas	4	3	3	3	3	16	80	
18	Inda Rahma Utami	4	3	2	2	4	14	70	
19	Tasya Febriyanti	4	3	4	4	4	19	90	
20	Nuramelia Gusman	3	3	3	3	4	16	80	
21	Emi Mastura	4	4	2	4	4	18	90	
22	Ayatul Husna	4	4	3	2	3	16	80	
23	Aulia Herdiyanti	3	3	3	3	3	15	80	
24	Putri Asmarani	4	3	3	3	3	16	80	

Lampiran XII**DESKRIPTOR PENILAIAN**

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3)
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran	4	d. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)
		3	e. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)
		2	f. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)
		1	g. pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3)
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pelafalan	4	d. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata

			yang salah pelafalan / ucap (4)
		3	e. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)
		2	f. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	g. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	e. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)
		3	f. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)
		2	g. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)
		1	h. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Lampiran XIII**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA**

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan						Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		30	30	30	30		30	100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran		25	22	24	30		25,25	84,16	Aktif
3	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	PRETEST	26	28	27	28	POSTTEST	27,25	90,83	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut		22	27	26	28		25,75	85,83	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut		5	2	3	2		3	10	Tidak Aktif
6	Melalui arahan		25	28	27	28		27	90	Aktif

	guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru							
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	24	27	27	28	26,5	88,33	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas	24	26	28	29	26,75	89,1	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya	23	26	25	27	25,25	84,16	Aktif
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	20	23	25	28	24	80	Aktif
	Rata-rata					24,07	80,25	

Lampiran C

- Lampiran XIV : Dokumentasi
- Lampiran XV : Persuratan

DOKUMENTASI

Proses Pembukaan pembelajaran



Mendengarkan Cerita Rakyat



Pengerjaan soal oleh siswa kelas V



Tanya jawab siswa dan guru pada proses pembelajaran



Pengumpulan soal Post tes



Foto bersama Wali Kelas V



Foto bersama Guru dan Siswa Kelas V SDI Maruala



RIWAYAT HIDUP



AJENG. Dilahirkan di Barru Pada Tanggal 5 Mei 1995, anak tunggal dari pasangan Nazaruddin dan Hasneni. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN PACCIRO dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata – 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2018.